

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Abad ke-21 ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi dan keterbukaan informasi yang semakin meluas, sebagai dampak langsung dari arus globalisasi. Globalisasi memberikan pengaruh signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, tidak terkecuali dalam bidang pendidikan. Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan potensi diri untuk menghadapi persaingan global yang semakin kompetitif, di mana tuntutan terhadap kompetensi, kreativitas, dan daya saing menjadi sangat penting (Khotimatuzzahra, 2023).

Realitas di lapangan menunjukkan adanya ketimpangan antara dunia pendidikan dan dunia kerja. Berdasarkan data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Februari 2024 yang dirilis oleh (Badan Pusat Statistik, 2024). Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia mencapai 4,82%. Salah satu penyebab utama adalah ketidaksesuaian antara keahlian yang dimiliki individu dengan bidang pekerjaan yang digeluti. Kondisi ini mencerminkan rendahnya optimalisasi kompetensi serta kurangnya kematangan dalam pengambilan keputusan karier.

Pendidikan yang berkualitas tidak hanya ditandai oleh transfer pengetahuan dan teknologi, tetapi juga mencakup pengembangan keterampilan hidup dan kemampuan membuat keputusan secara mandiri. Dalam konteks ini, lembaga pendidikan perlu memberikan layanan yang mendukung kesiapan

karier siswa, termasuk melalui peningkatan kualitas bimbingan dan konseling. Tujuannya agar siswa mampu merencanakan masa depan secara lebih terarah dan realistis (Hidayat & Abdillah, 2019).

Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berada pada rentang usia 15–18 tahun sedang menjalani fase perkembangan remaja akhir. Tahapan ini merupakan periode penting dalam kehidupan seseorang karena pada masa inilah individu dihadapkan pada berbagai keputusan penting, salah satunya adalah keputusan terkait jalur pendidikan lanjutan atau karier. Menurut teori tugas perkembangan dari Havighurst dalam (Herlina, 2015), salah satu tugas perkembangan yang harus diselesaikan oleh remaja adalah memilih dan mempersiapkan diri untuk pekerjaan di masa depan. Oleh karena itu, intervensi yang tepat sangat diperlukan untuk membantu siswa membuat keputusan yang matang dan sesuai dengan minat serta kemampuannya.

Bimbingan karier merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang dirancang untuk membantu individu dalam mengenali potensi diri serta memahami berbagai informasi terkait dunia kerja dan pendidikan. Layanan ini sangat penting dalam mendukung siswa menentukan tujuan hidup dan membuat keputusan karier yang tepat. Bimbingan karier tidak hanya membantu dalam proses eksplorasi diri, tetapi juga membekali individu dengan keterampilan untuk menghadapi berbagai tantangan dalam dunia kerja (Aryani & Rais, 2017).

Dalam proses pengambilan keputusan karier, siswa membutuhkan dukungan berupa informasi yang memadai, strategi yang tepat, serta penguatan

dari lingkungan sekitar. (Nugroho et al., 2018). menyatakan bahwa pengambilan keputusan karier merupakan proses yang kompleks dan dinamis, yang menuntut individu untuk mampu berpikir logis, mempertimbangkan berbagai alternatif, serta mengambil keputusan secara bertanggung jawab. Oleh karena itu, pengenalan karier sejak dini perlu diberikan agar siswa memiliki pemahaman dan arah yang jelas dalam merencanakan masa depan mereka (Khotimatuzzahra, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara intensif terhadap lima siswa kelas XII SMA Negeri 1 Adipala, yaitu Arsenio Arafif, Annisa Dwi Nurriani, Naila Rahmadani, Satrio Nugraha, dan Rafanda Dwi Aprilia, diketahui bahwa 56% siswa mengalami kebingungan dalam menentukan jalur karier, termasuk dalam memilih antara melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau langsung bekerja. Para siswa juga menyampaikan kesulitan dalam memilih jurusan kuliah yang sesuai dengan potensi dan minat, serta merasa minim informasi terkait dunia kerja. Meskipun guru Bimbingan dan Konseling telah memberikan layanan bimbingan karier, informasi tersebut kurang mendapat perhatian dari siswa. Selain wawancara intensif, peneliti juga melakukan tanya jawab secara klasikal kepada siswa kelas XII lainnya, dan sebagian besar menyatakan hal serupa. Temuan ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih efektif dalam layanan bimbingan karier di sekolah.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah teknik *modeling*. Pendekatan ini merupakan metode pembelajaran sosial yang memungkinkan individu belajar melalui pengamatan terhadap perilaku orang lain. Dalam

konteks pendidikan, siswa dapat meniru dan menyesuaikan perilaku berdasarkan model yang diamati. Menurut (Juniariasih & Dantes, 2015) proses *modeling* tidak hanya melibatkan pengamatan, tetapi juga pemrosesan informasi dan pembentukan pola perilaku berdasarkan pengalaman yang diperoleh dari model tersebut.

Teknik *modeling* mencakup tiga kategori utama, yaitu model peran nyata, model metaforis, dan model ganda. Model peran nyata melibatkan figur-figur dalam kehidupan sehari-hari, seperti guru, orang tua, atau tokoh masyarakat. Model metaforis menggunakan karakter fiksi, seperti tokoh dalam film atau cerita, sedangkan model ganda merupakan kombinasi antara model nyata dan simbolik. Gunarsa dalam (Khotimatuzzahra, 2023) menyatakan bahwa interaksi siswa dengan model-model tersebut memberikan peluang untuk meniru perilaku positif dan menginternalisasi nilai-nilai yang sesuai dengan perkembangan diri.

Sejumlah studi sebelumnya menunjukkan bahwa teknik *modeling* memiliki efektivitas dalam meningkatkan berbagai aspek psikologis dan perilaku siswa. (Durrotunnisa & Sari, 2024) menyimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* simbolik dapat meningkatkan konsep diri siswa di SMA Negeri 4 Palu. (Katemung & Kartianti, 2024) menemukan bahwa teknik ini mampu meningkatkan disiplin belajar siswa kelas VIII di SMP Bintang Laut Tobelo. (Edeltrudis et al., 2017) menyatakan bahwa teknik *modeling* terbukti efektif dalam meningkatkan kematangan karier.

Penelitian serupa yang dilakukan (Lestari, 2014) menunjukkan bahwa konseling behavioristik dengan teknik *modeling* simbolik dapat meningkatkan *self-efficacy* dalam pemilihan karier siswa kelas VIII E SMP N 6 Batang. (Sari et al., 2017) membuktikan bahwa teknik ini mampu meningkatkan *self-awareness* mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam di UIN Raden Fatah Palembang secara signifikan. Penelitian (Mashuda, 2018) juga menemukan bahwa penerapan teknik *modeling* meningkatkan *self-efficacy* dalam pemilihan karier sebesar 20,5%.

Kajian-kajian tersebut memiliki kesamaan topik dengan fokus kajian yang tengah disusun, yaitu mengenai penerapan teknik *modeling*. Perbedaannya terletak pada subjek, jenjang, dan konteks implementasinya. Dalam hal ini, teknik *modeling* akan diterapkan pada siswa kelas XII di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), dengan fokus pada peningkatan kemampuan dalam pengambilan keputusan karier di SMA Negeri 1 Adipala.

Dengan memperhatikan kondisi dan urgensi yang telah diuraikan, maka dirasa penting untuk melaksanakan sebuah studi dengan judul: “Efektivitas Teknik *Modeling* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemilihan Karier Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Adipala.” Studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan layanan bimbingan dan konseling serta membantu siswa dalam merancang masa depan kariernya secara optimal.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, ada beberapa masalah yang akan diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa dilema dalam menentukan jalur karier antara melanjutkan kuliah atau langsung bekerja.
2. Siswa belum sepenuhnya memahami cara memilih program studi yang sesuai dengan kemampuan dan minat mereka.
3. Siswa kekurangan informasi mengenai dunia kerja.
4. Siswa masih belum mampu memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan minat mereka.
5. Siswa tidak antusias ketika guru BK memberikan layanan informasi bimbingan karier.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, dapat dibatasi masalah yang akan diteliti agar pembelajaran lebih efektif dan permasalahan lebih terarah. Batasan masalah yang akan diteliti yaitu objek penelitian dibatasi pada optimalisasi penggunaan teknik *modeling* dan pemilihan karier siswa. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas XII IPA 1 SMA Negeri 1 Adipala sebagai kelas kontrol dan siswa kelas XII IPA 4 SMA Negeri 1 Adipala sebagai kelas eksperimen.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka peneliti dapat merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana implementasi teknik *modeling* dalam meningkatkan kemampuan pemilihan karier siswa kelas XII SMA Negeri 1 Adipala?
2. Bagaimana efektivitas teknik *modeling* dalam meningkatkan kemampuan pemilihan karier siswa kelas XII SMA Negeri 1 Adipala?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui implementasi teknik *modeling* dalam meningkatkan kemampuan pemilihan karier siswa kelas XII SMA Negeri 1 Adipala
2. Untuk mengetahui efektivitas teknik *modeling* dalam meningkatkan kemampuan pemilihan karier siswa kelas XII SMA Negeri 1 Adipala.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka dapat diperoleh manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis:

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan teknik *modeling* untuk meningkatkan kemampuan pemilihan karier siswa serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bukti nyata dalam memberikan informasi mengenai penggunaan teknik *modeling* untuk meningkatkan kemampuan pemilihan karier siswa kelas XII SMA Negeri 1 Adipala.

b. Bagi Guru

Membantu guru untuk lebih kreatif dalam melaksanakan layanan konseling dengan menerapkan teknik yang sesuai dengan siswa terutama pada bimbingan karier.

c. Bagi Siswa

Menerima pengalaman belajar yang bervariasi sehingga siswa dapat lebih tertarik dan yakin dalam menentukan pemilihan karier setelah lulus dari SMA Negeri 1 Adipala.

